



Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng

Ni Made Ratna Kumala^{1*}, Made Dwi Setyadhi Mustika²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia

kumalaratna61@gmail.com^{1*}, dwisetyadi@unud.ac.id²

Korepondensi penulis: kumalaratna61@gmail.com

Abstract. A high percentage of elderly people working in an area shows that there are still many elderly people who are still able to work productively. This shows that elderly people have a contribution to the economy, which means that elderly work participation can influence the economy and help increase economic growth. This research aims to determine the influence of several factors such as gender, marital status, education level, health of the elderly, status of head of household, non-work income, family income, number of dependents on the work participation of the elderly population in Tejakula District. This research used a purposive sampling technique as a method for determining the sample with a sample size of 122 people. The data collection method used was observation and interviews using a research questionnaire. The data collected was then analyzed using moderated regression analysis using the SPSS 27 program. The results of the study found that 1) Gender, marital status, education level, health of the elderly, status of head of household, non-work income, family income, number of dependents simultaneously influence the work participation of the elderly population in Tejakula District. 2) Gender, head of household status, and number of dependents have a partial positive effect on work participation of the elderly population in Tejakula District. 3) Marital status, education level, health, non-work income, family income have a partial negative effect on work participation of the elderly population in Tejakula District

Keywords: Elderly, Gender, Head of Household Status, Number of Dependents, Work Participation

Abstrak. Persentase lanjut usia bekerja di suatu daerah yang tinggi menunjukkan bahwa masih banyak lanjut usia yang masih mampu bekerja secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa lanjut usia mempunyai kontribusi terhadap perekonomian, yang mempunyai arti partisipasi kerja lanjut usia dapat memengaruhi perekonomian dan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor seperti jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, kesehatan lanjut usia, status kepala rumah tangga, pendapatan non-kerja, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kecamatan Tejakula. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel dengan jumlah sampel sebanyak 122 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi serta wawancara menggunakan kuesioner penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis regresi moderasi menggunakan program SPSS 27. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) Jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, kesehatan lanjut usia, status kepala rumah tangga, pendapatan non-kerja, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan mempengaruhi partisipasi kerja penduduk lanjut usia secara simultan di Kecamatan Tejakula. 2) Jenis kelamin, status kepala rumah tangga, dan jumlah tanggungan berpengaruh positif secara parsial terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kecamatan Tejakula. 3) Status perkawinan, tingkat pendidikan, kesehatan, pendapatan non kerja, pendapatan keluarga memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kecamatan Tejakula.

Kata Kunci: Lansia, Jenis Kelamin, Status Kepala Rumah Tangga, Jumlah Tanggungan, Partisipasi Kerja

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan terbukti dari peningkatan angka harapan hidup penduduk. Dengan meningkatnya usia harapan hidup, jumlah penduduk lanjut usia meningkat setiap tahun. Menurut WHO, lanjut usia adalah penduduk berusia 60 tahun ke atas yang mengalami perubahan fisik, sosial, dan psikologis. Seiring bertambahnya umur, seseorang kehilangan fungsi reproduksi dan memasuki usia yang lebih tua.

Di Indonesia, jumlah penduduk lanjut usia meningkat dengan cepat karena kemajuan dalam pelayanan kesehatan dan peningkatan status sosial ekonomi. Berdasarkan data BPS pada tahun 2023, persentase lanjut usia mencapai 11,75 persen, naik dari 10,48 persen pada tahun sebelumnya. Indonesia telah memasuki fase struktur penduduk menua dengan proporsi lanjut usia di atas 10 persen. Provinsi DI Yogyakarta mempunyai persentase lanjut usia tertinggi 16,02 persen, diikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Tengah sekitar 15 persen.

Selain alasan ekonomi, banyak penduduk lanjut usia di Indonesia masih bekerja karena berbagai alasan, salah satunya keinginan untuk mandiri. Berdasarkan data BPS Provinsi Bali, pada tahun 2023 terdapat 372.010 lanjut usia bekerja, dengan jumlah tertinggi di Kabupaten Buleleng. Sektor informal adalah pilihan yang lebih disukai untuk penduduk lanjut usia yang ingi bekerja karena pada sektor ini tidak diharuskan mempunyai latar belakang khusus dan lebih mudah diakses. Penduduk lanjut usia bekerja umumnya mempunyai keadaan fisik dan mental yang memungkinkan mereka tetap produktif.

Tabel 1. Penduduk Usia 60 Tahun ke Atas yang Bekerja di Provinsi Bali (2019-2023)

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
Jembrana	16.519	21.808	24.121	25.573	30.717
Tabanan	42.148	45.039	47.317	45.630	48.222
Badung	30.038	31.372	35.543	26.776	38.511
Gianyar	34.964	36.968	38.793	37.298	45.520
Buleleng	40.757	47.806	49.204	57.290	66.352
Provinsi Bali	266.254	293.360	302.467	318.757	372.010

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, 2023.

Selain faktor ekonomi, partisipasi lanjut usia dalam dunia kerja juga dipengaruhi oleh status keluarga, tingkat pendidikan, dan kesehatan. Lanjut usia yang masih mempunyai tanggungan keluarga lebih cenderung bekerja. Lanjut usia tanpa jaminan pensiun atau pendapatan tetap harus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, dukungan keluarga, fasilitas kesehatan, dan kebijakan perlindungan sosial sangat penting bagi kesejahteraan lanjut usia.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif bersifat asosiatif. Penelitian bersifat asosiatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat Penelitian

ini dilakukan di wilayah Kecamatan Tejakula dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara terstruktur. Dipilihnya lokasi penelitian ini berdasarkan data bahwa ditemukan banyak penduduk lanjut usia bekerja di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali jumlah penduduk lanjut usia yang bekerja masih cukup banyak. Penelitian dilakukan di Kecamatan Tejakula. Dipilihnya lokasi ini karena Kecamatan Tejakula mempunyai persentase jumlah pekerja lanjut usia tertinggi di Kabupaten Buleleng.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 122 orang. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara menggunakan kuesioner penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis regresi moderasi menggunakan program SPSS 27.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Kerja	122	14	90	60,53	19,795
Jenis Kelamin	122	0	1	0,35	0,480
Status Perkawinan	122	0	1	0,33	0,471
Pendidikan	122	0	16	6,75	4,589
Kesehatan	122	0	4	0,81	0,973
Status Kepala Rumah Tangga	122	0	1	0,71	0,454
Pendapatan Non Kerja	122	0	3000000	245082	719400,86
Pendapatan Keluarga	122	1000000	10500000	4453606,6	2107644,91
Jumlah Tanggungan	122	0	7	2,09	1,730
Valid N (listwise)	122				

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari penelitian terhadap 122 responden yaitu sebagai berikut:

- Variabel partisipasi kerja (Y) bernilai minimum 14 dan nilai maksimum 90. Hal ini menunjukkan partisipasi kerja tenaga kerja lanjut usia di Kecamatan Tejakula paling rendah 14 jam dan paling tinggi 90 jam. Sedangkan nilai rata-rata jam kerja penduduk lanjut usia di Kecamatan Tejakula yaitu 60,53 dengan nilai standar deviasi 19,795.

- b. Variabel jenis kelamin (X_1) bernilai minimum 0, dan nilai maksimum 1. Pada variabel jenis kelamin digunakan variabel *dummy* yaitu lanjut usia berjenis kelamin laki-laki diberi nilai 1, sedangkan lanjut usia dengan jenis kelamin perempuan diberi nilai 0. Nilai rata-rata pada jenis kelamin yaitu 0,35 yang dibulatkan menjadi 0. Hal ini menunjukkan rata-rata responden lanjut usia bekerja adalah perempuan dengan nilai standar deviasi 0,48.
- c. Variabel status perkawinan (X_2) bernilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Pada variabel status perkawinan digunakan variabel *dummy* yaitu lanjut usia dengan status kawin diberi nilai 1, sedangkan lanjut usia dengan status belum kawin/cerai diberi nilai 0. Nilai rata-rata pada status perkawinan yaitu 0,33 yang dibulatkan menjadi 0. Hal ini menunjukkan rata-rata responden lanjut usia bekerja berstatus belum kawin/cerai dengan nilai standar deviasi 0,47.
- d. Variabel tingkat pendidikan (X_3) bernilai minimum 0, dan nilai maksimum 16. Hal ini berarti tingkat pendidikan pada lanjut usia bekerja di Kecamatan Tejakula paling rendah adalah 0 tahun atau tidak bersekolah dan paling tinggi 16 tahun. Sedangkan nilai rata-rata pada tingkat pendidikan lanjut usia yaitu 6,75 dengan nilai standar deviasi 4,589.
- e. Variabel kesehatan (X_4) bernilai minimum 0 dan nilai maksimum 4. Hal ini menunjukkan bahwa keluhan kesehatan lanjut usia di Kecamatan Tejakula paling rendah 0 dan paling tinggi 4 kali selama satu bulan terakhir. Sedangkan nilai rata-rata keluhan kesehatan lanjut usia yaitu 0,81 yang dibulatkan menjadi 1 dengan nilai standar deviasi 0,973.
- f. Variabel status kepala rumah tangga (X_5) bernilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Pada variabel status kepala rumah tangga digunakan variabel *dummy* yaitu lanjut usia sebagai kepala rumah tangga diberi nilai 1, sedangkan lanjut usia bukan kepala rumah tangga diberi nilai 0. Nilai rata-rata pada status perkawinan yaitu 0,71 yang dibulatkan menjadi 1. Hal ini menunjukkan rata-rata responden lanjut usia bekerja berstatus sebagai kepala rumah tangga dengan nilai standar deviasi 0,454.
- g. Variabel pendapatan non-kerja (X_6) bernilai minimum 0 dan nilai maksimum 3.000.000. Hal ini berarti pendapatan non-kerja tertinggi tenaga kerja lanjut usia di Kecamatan Tejakula Rp3.000.000 dengan nilai rata-rata 245.082 dan nilai standar deviasi 719.400,86.
- h. Variabel pendapatan keluarga (X_7) bernilai minimum 1.000.000 dan nilai maksimum 10.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga lanjut usia terendah

adalah Rp1.000.000 dan pendapatan keluarga tertinggi Rp10.500.000. Sedangkan nilai rata-rata pendapatan keluarga lanjut usia adalah 4.453.606,6 dengan nilai standar deviasi 2.107.644,91.

- i. Variabel jumlah tanggungan (M) bernilai minimum 0 dan nilai maksimum 7. Hal ini berarti jumlah tanggungan penduduk lanjut usia terendah sebanyak 0 dengan kata lain tidak mempunyai tanggungan dan jumlah tanggungan tertinggi adalah sebanyak 7 orang. Sedangkan nilai rata-rata jumlah tanggungan lanjut usia di Kecamatan Tejakula adalah 2,90 yang dibulatkan menjadi 3 dengan nilai standar deviasi 1,730.

Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-74,872	66,162		-1,132	0,260
Jenis Kelamin	8,585	3,035	0,208	2,829	0,006
Status Perkawinan	-7,130	3,371	-0,170	-2,115	0,037
Pendidikan	-0,997	0,361	-0,231	-2,766	0,007
Kesehatan	-2,858	1,360	-0,141	-2,101	0,038
Status Kepala	13,773	2,969	0,316	4,640	0,000
Rumah Tangga					
Pendapatan Non Kerja	-0,005	0,002	-0,184	-2,184	0,031
Pendapatan Keluarga	-0,010	0,002	-1,061	-4,239	0,000
Jumlah Tanggungan	25,875	9,217	2,261	2,807	0,006
Pendapatan Keluarga*Jumlah Tanggungan	20,272	9,047	1,461	2,241	0,027

Sumber: Lampiran, 2025

Tabel 3 menunjukkan hasil regresi moderasi, sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -74,872 + 8,585X_1 - 7,130X_2 - 0,997X_3 - 2,858X_4 + 13,773X_5 - 0,005X_6 - 0,010X_7 + 25,875M + 20,272X_7M$$

$$S_b = (66,162) (3,035) (3,371) (0,361) (1,360) (2,969) (0,002) (0,002) (9,217) (9,047)$$

$$t = (-1,132) (2,829) (-2,115) (-2,766) (-2,766) (-2,101) (4,640) (-4,239) (2,807) (2,241)$$

Sig= (0,260) (0,006) (0,0,037) (0,007) (0,038) (0,000) (0,031) (0,000) (0,006)
(0,027)

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
		122
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	13,23755064
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.066
	<i>Positive</i>	.066
	<i>Negative</i>	-.047
<i>Test Statistic</i>		.066
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d

Sumber: lampiran, 2025

Dari hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi yang diuji berdistribusi normal. Hal ini dapat disimpulkan karena nilai *Asymp. Sig* > α (0,05) yang adalah batas signifikansi yang umum digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Jenis Kelamin	0,749	1,336
	Status Perkawinan	0,633	1,579
	Pendidikan	0,572	1,749
	Kesehatan	0,919	1,089
	Status Kepala Rumah Tangga	0,882	1,133
	Pendapatan Non Kerja	0,576	1,737
	Pendapatan Keluarga	0,352	2,837
	Jumlah Tanggungan	0,424	2,361

a. Dependent Variable: Y Partisipasi Kerja

Sumber: Lampiran, 2025

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel bebas masing-masing lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,440	40,196		0,533	0,595
	Jenis Kelamin	0,367	1,844	0,022	0,199	0,842
	Status Perkawinan	-0,100	2,048	-0,006	-0,049	0,961
	Pendidikan	0,118	0,219	0,066	0,539	0,591
	Kesehatan	-1,176	0,826	-0,140	-1,424	0,157
	Status Kepala Rumah Tangga	0,797	1,804	0,044	0,442	0,660
	Pendapatan Non Kerja	0,000	0,001	-0,032	-0,256	0,799
	Pendapatan Keluarga	0,001	0,001	0,177	0,479	0,633
	Jumlah Tanggungan	-2,244	5,599	-0,476	-0,401	0,689
	Pendapatan Keluarga*Jumlah Tanggungan	-1,591	5,497	-0,278	-0,290	0,773

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Lampiran, 2025

Berdasarkan Tabel 6 ditunjukkan bahwa seluruh variabel bebas masing-masing bernilai lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan seluruh variabel lolos uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**Tabel 8.** Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26209,206	9	2912,134	15,383	.000 ^b
	Residual	21203,162	112	189,314		
	Total	47412,369	121			

Sumber: Lampiran, 2025

Diketahui pada tabel bahwa $\alpha = 0,05$, $df_1 = 9$, $df_2 = 112$, maka $F_{\text{tabel}} = 1,96$. Berdasarkan pada Tabel 8 menunjukkan nilai $F_{\text{hitung}} = 15,383 > F_{\text{tabel}} = 1,96$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Nilai *adjusted R square* 0,517 menunjukkan bahwa 51,7 persen partisipasi kerja tenaga kerja lanjut usia dapat dipengaruhi oleh variabel jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, kesehatan lanjut usia, status kepala rumah tangga, pendapatan non kerja, pendapatan keluarga, dan jumlah tanggungan. Sedangkan sisanya 48,3 persen dapat dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-74,872	66,162		-1,132	0,260
	Jenis Kelamin	8,585	3,035	0,208	2,829	0,006
	Status Perkawinan	-7,130	3,371	-0,170	-2,115	0,037
	Pendidikan	-0,997	0,361	-0,231	-2,766	0,007
	Kesehatan	-2,858	1,360	-0,141	-2,101	0,038
	Status Kepala Rumah Tangga	13,773	2,969	0,316	4,640	0,000
	Pendapatan Non Kerja	-0,005	0,002	-0,184	-2,184	0,031
	Pendapatan Keluarga	-0,010	0,002	-1,061	-4,239	0,000
	Jumlah Tanggungan	25,875	9,217	2,261	2,807	0,006
	Pendapatan Keluarga*Jumlah Tanggungan	20,272	9,047	1,461	2,241	0,027

Sumber: Lampiran, 2025

Apabila nilai $p < \alpha$ (0,05), maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai $p > \alpha$ (0,05), maka variabel bebas tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat. Adapun interpretasi masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis kelamin (X_1) secara parsial memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap jam kerja penduduk lanjut usia di Kecamatan Tejakula. Diketahui $\alpha = 0,05$, $df = 112$, maka $t_{\text{tabel}} = 1,658$. Variabel jenis kelamin (X_1) bernilai $t_{\text{hitung}} = 2,829 > t_{\text{tabel}} = 1,658$ dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian yang sama dilakukan Kristanti & Suasih (2024) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan antara penduduk lanjut usia laki-laki dengan

perempuan terhadap jam kerja lanjut usia. Penduduk lanjut usia laki-laki mempunyai kecenderungan waktu bekerja yang lebih lama dibandingkan perempuan. Hal tersebut disebabkan karena lanjut usia perempuan lebih banyak melakukan aktivitas rumah tangga. Adanya perbedaan jam kerja antara laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa norma yang mewajibkan perempuan menjadi pengurus keluarga (*caregiver*) membatasi partisipasi perempuan di pasar kerja, khususnya lanjut usia perempuan yang diberikan tanggung jawab menjaga cucu (Setyonaluri, 2023).

Hasil analisis menunjukkan, variabel status perkawinan (X_2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kontribusi kerja penduduk lanjut usia di kecamatan Tejakula. Diketahui bahwa variabel status perkawinan (X_2) bernilai $t_{hitung} = -2,115$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} = -2,115 < \text{nilai } t_{tabel} = 1,658$ dan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia yang sudah menikah mempunyai kontribusi kerja lebih sedikit dibandingkan dengan lanjut usia belum kawin/janda/duda di Kecamatan Tejakula. Variabel status perkawinan (X_2) mempunyai koefisien $-7,130$ yang berarti penduduk lanjut usia yang menikah mempunyai $7,130$ jam lebih sedikit untuk bekerja dibandingkan lansia yang belum kawin/janda/duda di Kecamatan Tejakula.

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X_3) bernilai $t_{hitung} = -2,766$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0,007 < 0,05$, maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kecamatan Tejakula. Variabel tingkat pendidikan mempunyai koefisien regresi yang bernilai $-0,997$ yang berarti pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap partisipasi kerja. Maka dapat diartikan apabila lamanya pendidikan bertambah 1 tahun akan menurunkan jam kerja rata-rata $0,997$ jam, dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan wawancara dengan dua responden yang berbeda, terdapat perbedaan antara lanjut usia dengan tingkat pendidikan tinggi dan tingkat pendidikan rendah. Secara umum, lanjut usia dengan pendidikan rendah sulit untuk mendapatkan pekerjaan formal dan cenderung bekerja di sektor informal, dengan pendapatan yang tidak terjamin sehingga memaksa lanjut usia untuk bekerja lebih lama dan lebih keras. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Jamalludin (2021) yang menemukan bahwa lanjut usia dengan pendidikan dasar lebih bersedia untuk terus bekerja setelah pensiun dibandingkan dengan lanjut usia yang berpendidikan tinggi. Tenaga kerja lanjut usia berpendidikan rendah cenderung terserap dalam bentuk pekerjaan informal dengan

pendapatan yang lebih sedikit, sehingga menyulitkan penduduk lanjut usia untuk melakukan investasi jangka panjang dan memaksa mereka untuk terus bekerja pada usia pensiun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kesehatan lanjut usia (X_4) yang diukur dengan rata-rata keluhan kesehatan selama satu bulan terakhir bernilai t hitung $-2,101$. Dengan demikian t hitung $= -2,101 < t$ tabel $= 1,658$ dengan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$, maka H_1 diterima. Hal ini berarti variabel kesehatan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kontribusi kerja penduduk lanjut usia. Dengan nilai koefisien regresi $-2,858$, yang berarti jika keluhan kesehatan lanjut usia bertambah 1 kali selama satu bulan akan menurunkan jam kerja penduduk lanjut usia rata-rata 2,858 jam, dengan asumsi variabel lain konstan. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keluhan kesehatan lanjut usia berpengaruh terhadap keikutsertaan penduduk lanjut usia bekerja, karena pada umumnya kesehatan lanjut usia semakin menurun seiring dengan bertambahnya usia. Kesehatan lanjut usia adalah salah satu faktor penentu bagi lanjut usia untuk tetap bekerja. Lanjut usia yang kesehatannya buruk cenderung bekerja dengan jumlah jam kerja yang lebih sedikit dibandingkan lanjut usia dengan kondisi kesehatan yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunisandra & Mustika (2024) yang menunjukkan bahwa semakin banyak masalah kesehatan yang dialami lanjut usia, semakin sedikit jam kerja yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil uji t , variabel status kepala rumah tangga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia. Diketahui variabel status kepala rumah tangga (X_5) bernilai t hitung $4,640$. Dengan demikian nilai t hitung $= 4,640 > t$ tabel $= 1,658$, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka terjadi penolakan H_0 . Hal ini berarti lansia yang menjadi kepala rumah tangga mempunyai jam kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan lansia bukan sebagai kepala rumah tangga. Variabel status kepala rumah tangga (X_5) bernilai koefisien regresi $13,773$ yang berarti variabel status kepala rumah tangga mempunyai pengaruh positif terhadap kontribusi kerja penduduk lanjut usia. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden, dapat disimpulkan bahwa status kepala rumah tangga menjadi salah satu faktor yang mendorong lanjut usia untuk tetap bekerja di masa tuanya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan variabel pendapatan non kerja (X_6) bernilai t hitung $-2,184$. Dengan demikian nilai t hitung $= -2,184 < t$ tabel $= 1,658$ dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti variabel pendapatan non kerja memiliki pengaruh negatif serta signifikan secara parsial terhadap

partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kecamatan Tejakula. Variabel pendapatan non kerja bernilai koefisien -0,005, yang berarti jika pendapatan non kerja lanjut usia meningkat Rp1.000.000, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka jam kerja lanjut usia menurun rata-rata 0,005 jam. Dari hasil wawancara mendalam di atas bahwa pendapatan non kerja yang dapat berupa bantuan finansial dari anak mampu meringankan beban lanjut usia dalam memenuhi kebutuhannya dan keluarga sehari-hari. Adanya bantuan finansial dari anggota keluarga dapat dianggap sebagai pengganti pendapatan lanjut usia sehingga membuat lanjut usia tidak perlu bekerja terlalu keras di hari tuanya atau setidaknya mengurangi jam kerja (Huda, 2019). Berdasarkan hasil wawancara didapat kesimpulan bahwa pendapatan non kerja mempengaruhi penduduk lanjut usia untuk bekerja di Kecamatan Tejakula.

Hasil analisis menunjukkan menunjukkan variabel pendapatan keluarga (X_7) bernilai t hitung -4,239. Dengan demikian nilai t hitung $-4,239 < t$ tabel 0,05 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terjadi penolakan H_0 . Hal ini mempunyai arti bahwa variabel pendapatan keluarga secara parsial memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap jumlah jam kerja yang dilakukan penduduk lanjut usia di Kecamatan Tejakula. Variabel pendapatan keluarga bernilai koefisien -0,010, yang memiliki arti apabila pendapatan keluarga penduduk lanjut usia naik Rp1.000.000, maka jam kerja penduduk lanjut usia akan turun rata-rata 0,01 jam, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Cahyani & Dewi (2022) yang menyatakan variabel pendapatan keluarga memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial di Kabupaten Buleleng. Pendapatan keluarga adalah salah satu alasan penduduk lanjut usia bekerja. Jika pendapatan keluarga lanjut usia tidak mencukupi pemenuhan kebutuhan harian, maka lanjut usia terpaksa bekerja di masa tuanya yang seharusnya dapat dinikmati tanpa beban pekerjaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Kartika & Sudibia (2014) yang menemukan bahwa pendapatan rumah tangga lanjut usia mempunyai pengaruh negatif secara parsial terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Penatih.

Diketahui bahwa variabel jumlah tanggungan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keterlibatan tenaga kerja lanjut usia di Kecamatan Tejakula. Studi oleh Rahini & Sudibia (2023) menemukan bahwa jumlah tanggungan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kontribusi tenaga kerja lanjut usia di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Peningkatan beban tanggungan pada penduduk lanjut usia membuat penduduk lanjut usia semakin besar kemungkinannya untuk bekerja. Hal ini disebabkan jika jumlah tanggungan bertambah, maka kebutuhan yang harus dipenuhi oleh

lanjut usia semakin meningkat sehingga mendorong lanjut usia untuk tetap bekerja di masa tuanya. Temua ini diperkuat oleh temuan sebelumnya dari Cahyani & Dewi (2022) yang membuktikan bahwa jumlah tanggungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi tenaga kerja lanjut usia di Kabupaten Buleleng.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel moderasi positif signifikan dan nilai koefisien regresi variabel interaksi adalah positif signifikan, maka hal ini berarti bahwa variabel jumlah tanggungan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Tejakula.

Hal tersebut mempunyai arti bahwa jumlah tanggungan memperkuat pengaruh pendapatan keluarga terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia. Ketika jumlah tanggungan meningkat, maka pendapatan keluarga yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga semakin meningkat, sehingga kontribusi tenaga kerja lanjut usia juga akan meningkat. Sesuai penelitian yang dilakukan Purwanto & Taftazani (2018), peningkatan jumlah tanggungan menyebabkan pendapatan keluarga yang dibutuhkan lebih banyak, dan dapat menyebabkan masalah terhambatnya pemenuhan kebutuhan harian akibat pendapatan keluarga yang tidak memadai. Hasil penelitian Cahyani & Dewi (2022) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan adalah salah satu pemicu penduduk lanjut usia untuk tetap bekerja, jadi semakin banyak jumlah tanggungan yang ditanggung lanjut usia semakin banyak jam kerja yang diambil tenaga kerja lanjut usia.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

Secara simultan jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, kesehatan lanjut usia, status kepala rumah tangga, pendapatan non-kerja, pendapatan keluarga, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kecamatan Tejakula. Seluruh variabel tersebut dapat menjelaskan 51,7 persen perubahan dalam partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kecamatan Tejakula, sisanya 48,3 persen dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Secara parsial status kepala rumah tangga dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kecamatan Tejakula. Sedangkan jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, kesehatan lanjut usia, pendapatan non kerja, pendapatan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kecamatan Tejakula.

Jumlah tanggungan memperkuat pengaruh pendapatan keluarga terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kecamatan Tejakula.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. (2022). *Pengaruh faktor demografi dan sosial ekonomi terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia pada sektor informal di Kota Makassar* (Disertasi Doktor, Universitas Hasanuddin).
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Bali*. Denpasar: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Persentase jumlah lanjut usia menurut provinsi di Indonesia 2020*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Provinsi Bali dalam angka 2022*. Denpasar: BPS.
- Cahyani, M. I. P., & Dewi, M. H. U. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja lanjut usia di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(4), 458.
- Cahyani, N. P. K. S., & Mustika, M. D. S. (2023). Analisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 12(5), 311–323.
- Candra Sari, K. (2016). *The effect of economic, social and demographic factors on women's contribution to family income in informal sector Melaya Sub-district Jembrana District* (Tesis Pascasarjana, Universitas Udayana).
- Das, B., Sengupta, R., & Paul, K. (2018). Regional variation and determinants of well-being of the elderly in India. *Journal of Population and Social Studies*, 26(3), 219–234. <https://doi.org/10.25133/JPSSv26n3.016>
- Djirimu, M., Yohan, Y., Poodo, F. S., Tombolotutu, A., & Paskual, M. F. (2023). Determinant analysis on the female labor force participation rate in Eastern Indonesia: The case of Central Sulawesi Province between 2016–2021. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(4), 1492–1502.
- Giles, J., Wang, D., & Cai, W. (2011). The labor supply and retirement behavior of China's older workers and elderly in comparative perspective. *World Bank Policy Research Working Paper*, (5853).
- Hotopp, U. (2005). The employment rate of older workers. *Labour Market Trends*, 223(2), 73–88.
- Huda, C. E. (2020). Family transfers, coresidency, elderly labor supply and welfare perspective: Evidence from Indonesia. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan*, 13(1), 47–63.
- Jamalludin, J. (2021). Keputusan pekerja lanjut usia tetap bekerja pascapensiun dan kaitannya dengan kebahagiaan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 89–101.

- Junaedi, Erfit, & Purwaka. (2017). Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keterlibatan penduduk lanjut usia dalam pasar kerja di Provinsi Jambi. *E-Journal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30, 197–205.
- Kartika, R. D., & Sudibia, I. K. (2014). Pengaruh variabel sosial demografi dan sosial ekonomi terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(6), 247–256.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khoiriah, S. (2019). *Analisis pengaruh sosial demografi dan sosial ekonomi terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia menurut perspektif ekonomi Islam (Studi pada penduduk lanjut usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah)* (Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung).
- Kurnia, P., & Anis, A. (2020). Pengaruh pendidikan, status perkawinan, dan kesehatan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia wanita di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(3), 51–56.
- Leonesio, M. V., Bridges, B., Gesumaria, R., & Del Bene, L. (2012). The increasing labor force participation of older workers and its effect on the income of the aged. *Social Security Bulletin*, 72, 59.
- Mantra, I. B. (2003). *Demografi umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marhaeni, A. A. I. N., & Yuliarmi, N. N. (2019). *Metode riset* (Jilid 1). Denpasar: CV Sastra Utama.
- Moestafa, N., Susanti, V., & Annisa, L. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk lanjut usia bekerja di Provinsi Jambi. *Media Edukasi Data Ilmiah dan Analisis (MEDIAN)*, 7(1), 45–59.
- Morrow-Howell, N., Galucia, N., & Swinford, E. (2020). Recovering from the COVID-19 pandemic: A focus on older adults. *Journal of Aging and Social Policy*, 32(4–5), 526–535. <https://doi.org/10.1080/08959420.2020.1759758>
- Mutiara, E. (2003). *Karakteristik penduduk lanjut usia di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Osathanunkul, R., Dumrong, P., Yamaka, W., & Maneejuk, P. (2023). The nonlinear impacts of aging labor and government health expenditures on productivity in ASEAN+3 economies. *Economic Analysis and Policy*, 80, 450–470. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.08.021>
- Parinding, K. A., Anwar, C., Iawan, M., & Kornelius, Y. (2018). Factors impact elderly people participate on the labour market in Central Sulawesi Province. *International Journal of Graduate Research and Review*, 4(3), 116–122. <http://ijgrr.org/>
- Pemerintah Indonesia. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Jakarta: Pemerintah Indonesia.

- Pemerintah Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Hari Tua*. Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Pratiwi, I. A. M., Sudibia, I. K., Yasa, I. M., & Marhaeni, A. (2018). Study of work participation and income of elderly workers in Indonesia. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 7(6).
- Puri, I. A. W. R. I., & Wasudewa, A. N. G. (2022). Ageing population dan determinan keputusan bekerja penduduk lanjut usia di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 11(2), 159–172.
- Puspita, N. M. R. I. T., Yasa, I. G. W. M., & Ayuningsasi, A. A. K. (2024). Analisis determinan partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(03).
- Putra, I. K. Y. A., & Yuliarmi, N. N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(11), 4113–4132.
- Rahini, N. S., & Sudibia, I. K. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(7), 1372–1386. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i07.p08>
- Rimbawan, N. D. (2008). Profil lanjut usia di Bali dan kaitannya dengan pembangunan (Deskripsi berdasarkan hasil Supas 2005 dan Sakernas 2007). *Jurnal Piramida Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 4(2), 166–170.
- Salsabila, A. H., & Handayani, H. R. (2021). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap keputusan penduduk lanjut usia untuk bekerja (Studi kasus Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 91–104.
- Setyonaluri, D. (2023). *Analisis gender dalam partisipasi pasar kerja dan jaminan sosial ketenagakerjaan di Indonesia: Mengakui kerja perawatan*. TNP2K.
- Sibuea, K., & Aloysius, S. (2022). Variabel-variabel yang memengaruhi lanjut usia bekerja penuh waktu di Indonesia tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 957–966.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulthon, H. A., & Purwanti, E. Y. (2019). Analisis pengaruh sosial ekonomi terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kota Semarang (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sumarsono, F. S. (2015). Analisis partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1), 1–21.

- Suparman, S., Parinding, K. A., Anwar, C., & Paembonan, L. (2022). The work participation of the elderly during the COVID-19 pandemic in Palu City. *BIRCI-Journal: Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3445>
- Suyana Utama, M. (2016). *Aplikasi analisis kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. CV. Sastra Utama.
- Triyanto, J., & Panjawa, J. L. (2020). Determinan keterlibatan lanjut usia dalam pasar kerja di Kabupaten Sragen. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 3(2), 10–10.
- Utami, N. P. D. (2016). Pengaruh variabel sosial demografi terhadap keputusan penduduk lanjut usia memilih untuk bekerja di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 89–176.
- Waisnayanti, N. P. A. L., & Yuliarmi, N. N. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja lanjut usia di Kecamatan Kuta Utara. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 12(2), 86–103.
- Williamson, J. B., & McNamara, T. K. (2001). Why some workers remain in the labor force beyond the typical age of retirement. *Center for Retirement Research at Boston College*, WP 2001-09(1).
- World Health Organization. (2011). *Global health and ageing*. National Institute on Ageing and National Institutes of Health.
- Yakita, A. (2023). Elderly long-term care policy and sandwich caregivers' time allocation between child-rearing and market labor. *Japan and the World Economy*, 65, Article 101175. <https://doi.org/10.1016/j.japwor.2023.101175>
- Yanti, N. P. N., & Sudibia, I. K. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kelurahan Sesetan Kota Denpasar. *E-Jurnal EPUnd*, 8(1), 118–147.